

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat dan kemajuan teknologi ini sangatlah mungkin menjadi pendukung kemajuan pendidikan di negara ini. Akan tetapi, peran guru masih tetap saja sangatlah diperlukan.

Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator. Selain empat peran tersebut, guru juga harus bertindak profesional.

Fakta di lapangan, guru banyak mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil yang dicapai dalam pembelajaran matematika salah satunya ialah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa terlibat dalam pembelajaran, materi yang masih berupa fakta-fakta bersifat hafalan dan pasifnya siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran matematika menjadi tidak menarik dan membosankan. Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus dengan

melakukan aktivitas yang lain, seperti membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan.

Berdasarkan pengalaman PPL di SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran masalah yang dialami dalam kelas yaitu siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya ketika mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan maupun menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Dengan melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakannya perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perubahan yang dimaksud adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang digunakan oleh guru sangatlah bermacam-macam baik pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher center*) seperti pendekatan konvensional dan deduktif atau pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student center*) seperti pendekatan konstruktivisme, pendekatan realistik, pendekatan *open ended*, dan pendekatan SAVI.

Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intellektual*) merupakan sebuah pendekatan yang tergolong kategori pendekatan baru. Pendekatan ini berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bobby DePorter dan Dave

Meier. Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia terlahir ke dunia. Bobby DePorter (2016: 113) menyatakan bahwa tiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar yaitu Modalitas *Auditori*, Modalitas *Visual*, dan Modalitas Kinestetik (*Somatis*). Sedangkan Meier (Harry, 2011 : 5) mengemukakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan deduktif menekankan pada guru mentransfer informasi atau pengetahuan. Menurut Sagala (Sobandi, et al, 2014) yang menyatakan bahwa pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan yang khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus.

Dalam pendekatan deduktif menjelaskan hal yang berbentuk teoritis kebentuk realitas atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Disini guru menjelaskan teori-teori yang telah ditemukan para ahli, kemudian menjabarkan kenyataan yang terjadi atau mengambil contoh-contoh.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul: PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MENGGUNAKAN

PENDEKATAN SAVI DAN PENDEKATAN DEDUKTIF DI SMPK ST.  
YOSEPH NAIKOTEN 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2016 / 2017.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan Deduktif pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang?
3. Apakah prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI lebih baik dibandingkan dengan pendekatan Deduktif pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan Deduktif pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI lebih baik dibandingkan dengan dan pendekatan Deduktif pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap judul penelitian di atas, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Perbandingan

Perbandingan adalah pedoman pertimbangan. Dalam penulisan ini perbandingan berarti pedoman pertimbangan yang menjadi dasar untuk

menetapkan pendekatan mana yang memberikan prestasi belajar lebih baik, apakah pendekatan SAVI atau pendekatan deduktif.

## 2. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## 3. Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

## 4. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif adalah prosedur yang berpangkal pada penalaran deduktif yang bermula pada keadaan umum ke keadaan khusus yang disajikan dengan aksioma, prinsip, serta dalil-dalil yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

### 1. Guru

- a. Membantu guru matematika dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Menjadi referensi ilmiah bagi guru dan untuk memotivasi guru untuk meneliti pada pokok bahasan yang lain.

2. Siswa

a. Siswa agar dapat belajar dengan pendekatan SAVI sehingga mereka lebih mampu menguasai materi matematika dengan lebih baik.

b. Meningkatkan kreatifitas belajar siswa, kerja sama dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

c. Mengoptimalkan kemampuan berfikir pada siswa.

3. Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang pendekatan SAVI dan pendekatan deduktif